

# PENGELOLAAN OBYEK WISATA DANAU MAWANG DI KELURAHAN ROMANG LOMPOA KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA

Darmawati<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, dan St. Nurmaeta<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221  
Telp. 0411-866972 ext.107.Fax.0411-8655888  
[Darmawati22@yahoo.co.id](mailto:Darmawati22@yahoo.co.id), [nurmaeta@gmail.com](mailto:nurmaeta@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221  
Telp. 0411-866972 ext.107.Fax.0411-8655888  
[fatmawati@gmail.com](mailto:fatmawati@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the management of tourist attractions in the Village of Lake Mawang Romang Lompoa Bontomarannu District of Gowa Regency. This type of research is descriptive qualitative research. Analysis of the data used is the reduction of the data obtained from field observations and from informants. Data were collected by using techniques such as observation and interviews. The results of this study indicate that the management of the lake Mawang is revamping the physical there are some plans that have been made, improving performance, providing, and developing the means and building infrascuture in dining area, a children's entertainment or garden that process is still in the implementation phase and some are already resolved so that the evaluation had been seen. Development of marketing and promotion with the brochures, internet access, banners and direct communication.*

**Keywords:** *tourism management, Lake Mawang*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan obyek wisata Danau Mawang di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ialah deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus yaitu untuk memperoleh data yang lebih akurat sesuai permasalahan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data yang diperoleh dari observasi lapangan dan dari para informan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan danau mawang yaitu pembenahan fisik ada beberapa perencanaan yang telah di buat, peningkatan kinerja menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana seperti membangun tempat makan, tempat hiburan anak-anak atau taman yang prosesnya masih dalam tahap pelaksanaan dan ada pula yang telah terselesaikan sehingga evaluasinya telah terlihat. Pengembangan pemasaran dan promosi yakni penyebarab brosur, akses internet, spanduk maupun komunikasi secara langsung.*

**Kata Kunci:** *pengelolaan pariwisata, Danau Mawang*

## A. PENDAHULUAN

Obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau obyek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja. Obyek wisata tersebut seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek bangunan yakni museum, benteng, dan lain-lain.

Dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata perlu diperhatikan kualitas lingkungan agar pengembangan dan pengelolaan wisata tidak merusak lingkungan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemal (2002:29) "obyek wisata yang baik merupakan industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tak mungkin obyek wisata suatu Daerah akan berkembang, karena itu pengembangan dan pengelolaan obyek wisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam suatu industri obyek wisata lingkungan itulah yang sebenarnya dijual".

Salah satu obyek wisata di Kabupaten Gowa yang perlu dikelola adalah Danau Mawang. Pengelolaan Danau Mawang yang pada dasarnya dikelola pemerintah daerah Kabupaten Gowa bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki Danau Mawang. Berlokasi di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan

Bontomarannu, Kabupaten gowa, danau mawang merupakan sebuah danau kecil yang terletak sekitar 15 KM arah tenggara kota Makassar atau sekitar 7 KM arah timur kota Sungguminasa.

Untuk menikmati danau ini, sangat bagus bila kita datang di pagi hari melihat Sunrise atau di sore hari untuk melihat Sunset, ini sangat memungkinkan karena posisi dari danau Mawang yang membentang dari timur ke barat. Namun sekarang kondisinya lumayan memprihatinkan dan tampak tidak terurus.

Selain itu juga, masih kurangnya sosialisasi pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup berakibat pada rendahnya partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan obyek wisata, padahal dengan pengelolaan yang lebih baik dapat bermanfaat terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat itu sendiri.

## B. KONSEP PENGELOLAAN

Menurut Wardoyo (1980:41), definisi pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hamiseno (1978:1) pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.

Adapun fungsi pengelolaan menurut Terry (2000: 21), menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi pengelolaan, meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating).

Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka

mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksanaan dan bagaimana tata cara mencapai itu. Dengan demikian kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen tergantung atau terletak pada perencanaannya. Sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dapat dilaksanakan dan menjadi panduan langkah selanjutnya.

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Dalam pengorganisasian dituntut adanya kerja sama antara kelompok untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dipilih orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, perlu memilih dan menentukan orang yang akan dipercaya atau diposisikan dalam posisi tersebut.

Pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Pada dasarnya pelaksanaan suatu perencanaan atau program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Selain itu perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan, berhasil tidaknya proses implementasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melakukan penilaian atas suatu keadaan peristiwa atau kegiatan yang sedang

diamati, dengan kegiatan tersebut didasarkan pada keterangan data, atau fakta serta berpedoman kepada kriteria dan tolak ukur (standar) pengukuran dan penilaian tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu evaluasi sebagai alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Evaluasi perlu diadakan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan perhitungan pembiayaan, memilih strategi terbaik dari berbagai alternatif strategis yang ada, meningkatkan efisiensi iklan secara general, dan melihat apakah tujuan sudah tercapai.

### C. OBYEK WISATA

Menurut Abdurachman (1998:71), "Obyek Wisata adalah segala obyek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. . Ada beberapa hal yang berhubungan dengan obyek wisata diantaranya menurut Yoeti (1995:21) diartikan sebagai seseorang, tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa dan agama, yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara dimana orang itu biasanya tinggal dan berada disitu kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, di dalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non imigran yang legal, seperti perjalanan wisata, rekreasi, olahraga, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan atau urusan usaha (*business*).

Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa, kejadian, baik yang terjadi secara periodik, ataupun sekali saja; baik yang bersifat tradisional, ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati, sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif

para wisatawan yang telah tergerak untuk mengunjunginya.

Suatu daerah tujuan wisata juga harus mempunyai daya tarik. Suatu daya tarik wisata harus mempunyai tiga syarat, yaitu: ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*), ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*). Seorang wisatawan yang datang ke suatu daya tarik wisata dengan tujuan untuk memperoleh manfaat dan kepuasan. Manfaat dan kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu daya tarik wisata mempunyai daya tarik.

Wahab (1997:74-77), menyebutkan bahwa Pelayanan dalam wisata adalah faktor utama dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Salah satu faktor yang menentukan dalam pelayanan adalah kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan meliputi : Prasarana Wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. *Tourism management* membagi prasarana menjadi tiga kelompok, yaitu : Prasarana Umum (sistem penyediaan air bersih, alur jalur lalu lintas, kelistrikan).

Prasarana yang diperuntukkan bagi wisatawan, misalnya : tempat penginapan wisatawan (hotel, rumah susun, kamar sewa). Sarana wisata adalah pemberian pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. Adapun sarana wisata terbagi atas tiga yaitu: sarana pokok wisata (*travel Agent* dan *Tour Operator*, perusahaan angkutan wisata, obyek wisata dan atraksi wisata), sarana pelengkap wisata (sarana olahraga, sarana ketangkasan), dan sarana penunjang wisata yaitu pihak-pihak yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Berfungsi

tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daya tarik wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini, seperti *Night Club, Steam Baths, Casinos*.

#### D. BENTUK-BENTUK OBYEK WISATA

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut. Bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut : obyek wisata Individu dan Kolektif. Baik wisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni *individual tourism* atau pariwisata perorangan (seseorang atau kelompok orang yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan setiap waktu di kehendaki). Dan *organized collective tourism*, meliputi sebuah biro perjalanan (travel agent atau tour operator) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah di tentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok yang dimaksudkan di atas.

Wisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek dan Pariwisata Ekskursi. wisata Jangka Panjang, mencakup perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Ini mempunyai arti penting bagi tempat-tempat yang dikunjungi. Sedangkan pariwisata jangka pendek mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai

sepuluh hari. Dan pariwisata eksekursi adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Wisata dengan Alat Angkutan. Ada berbagai bentuk wisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus, dan kendaraan umum lain. Wisatawan yang berjalan kaki sampai sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi. Wisata Aktif dan Pasif untuk mempelajari pariwisata internasional dan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran. Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata *active tourism (receptive tourism)*. Sedangkan penduduk suatu negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang ke luar negeri dan yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan *passive tourism*.

### E. JENIS-JENIS OBYEK WISATA

Kebanyakan batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk mengadakan suatu wisata. Motif-motif tersebut bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula di bedakan adanya beberapa jenis pariwisata sebagai berikut : *obyek wisata perjalanan* (Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingintahunya, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan). Obyek wisata

rekreasi (Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki memanfaatkan hari-hari liburnya untuk beristirahat, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahan yang biasanya, mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan). Obyek wisata budaya (Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain; untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian), obyek wisata olahraga (*Big Sport Events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan. Dan *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu).

### F. PENGELOLAAN OBYEK WISATA

Tujuan dari pengelolaan atau manajemen obyek wisata adalah untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian keberagaman budaya. Oleh karena itu di perlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan kerangka pengelolaan obyek wisata. Pemangku pengelolaan dapat berupa SDM baik dalam pelayanan wisatawan maupun SDM pengelolaan obyek wisata. SDM dalam hal ini merupakan Seluruh aspek manusia yang mendukung kegiatan wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan

mewujudkan terciptanya kepuasan wisatawan serta berdampak positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan dan budaya di suatu kawasan wisata

Untuk memulihkan kembali citra wisata suatu daerah sebagai obyek daya tarik wisata tidaklah mudah diperlukan berbagai upaya baik pembenahan fisik, peningkatan kinerja, pengembangan dan penyediaan sarana prasarana, dan pengembangan pemasaran dan promosi. (Yoeti, 1995 : 181)

Pengelolaan dan pembangunan obyek wisata telah banyak mencapai hasil dan kemajuan yang pada hakikatnya merupakan dasar yang kuat dalam memasuki tahap pengelolaan dan pembangunan berikutnya. Pembenahan fisik suatu obyek wisata telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman yang jangkauannya sangat luas. Untuk fasilitas hiburan dan penginapan disuatu obyek wisata sangat banyak sehingga pengembangan untuk pembenahan obyek wisata di tingkatkan seperti Jumlah penginapan wisatawan telah berhasil ditingkatkan dengan cukup pesat. Pembinaan yang lebih terarah juga dilakukan pada usaha restoran.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan obyek wisata adalah kinerja dan produktivitas aparat dan pihak-pihak di dalamnya. Peningkatan kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan seseorang sehinggamereka mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada instansi atau organisasi termasuk pelayanan kualitas yang disajikan.

Jika sasaran kinerja ditumbuhkan dari dalam diri maka akan membentuk suatu kekuatan diri dan jika situasi lingkungan kerja turut menunjang maka pencapaian kinerja akan lebih mudah. Sumber Daya Manusia merupakan sumber

daya terpenting dalam suatu organisasi dimana orang-orang memberikan tenaga, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi. Oleh karena itu, manusia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi karena manusia memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain

Menyediakan informasi sarana dan prasarana pendukung pariwisata dan Mengetahui kebutuhan wisatawan akan sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan terkait dengan pengembangan yang tersedia di obyek wisata. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung untuk pengelolaan dan pengembangan obyek wisata adalah seperti sarana dan prasarana atraksi yang berupa taman bermain anak, sarana dan prasarana aksesibilitas (berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata).

Upaya kegiatan mempromosikan tempat kunjungan wisata di daerah tidak semudah dengan kegiatan serupa yang dilakukan untuk produk-produk lainnya. Tujuan kegiatan promosi wisata ini harus dirumuskan dengan jelas dalam rencana atau cetak biru pengembangan perekonomian daerah, sehingga akan menjadi barometer untuk pelaksanaan program promosi itu sendiri. Macam media promosi wisata tersebut diantaranya adalah dengan membuat brosur, buku panduan wisata, iklan radio, iklan televisi, baliho, website, pamflet, peta navigasi, cd interaktif, peta navigasi wisata berbasis animasi.

## G. PERAN PEMERINTAH DAERAH

Peran pemerintah secara umum adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat. Pemerintah sebagai organisasi publik mampu menerapkan berbagai dimensi yang berkaitan dengan kualitas

pelayanan tersebut serta menjadikan kualitas pelayanan sebagai kebutuhan dan tujuan, maka bukan tidak mungkin akan tercipta suatu kualitas pelayanan yang benar-benar memuaskan bagi masyarakat yang pada akhirnya pemerintah akan mendapatkan dukungan secara legitimasi dari masyarakat.

Rasyid (2002:101) menyebutkan bahwa peran pemerintah diklasifikasikan sebagai berikut : (1) Sebagai fasilitator, sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluruhnya. Peran Pemerintah sangatlah diperlukan untuk kemajuan bidang pariwisata, selain itu wujud nyata partisipasi masyarakat juga berpengaruh. Pada masa lalu peran pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata adalah sebagai pelaksana pembangunan semata, saat ini harus lebih difokuskan kepada tugas-tugas pemerintahan terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh swasta dapat berkembang lebih pesat. (2) Sebagai komunikator, peran pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan obyek-obyek wisata dalam upaya mendukung kegiatan promosi pariwisata. Jadi komunikator adalah pemerintah sebagai pihak yang menyampaikan pesan, pesan disini berupa kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah melalui saluran berupa media-media tertentu (seperti brosur, spanduk, kelender, event, papan billboard, pameran) yang ditujukan kepada komunikan, yaitu para wisatawan. (3) Sebagai Mediator, Peran pemerintah dalam mengatur pemanfaatan zonasi kawasan sangat menentukan perkembangan kawasan tersebut. Kepatuhan terhadap kebijakan tata ruang wilayah dalam memanfaatkan potensi dapat dijadikan ukuran terhadap komitmen pemerintah dalam pelaksanaan pengelolaan pariwisata. Pemanfaatan kawasan sesuai dengan kesepakatan zonasi akan memberikan

implikasi positif terhadap aspek pengelolaan dan pengembangan wisata. Hal ini disebabkan dalam upaya mengidentifikasi penggunaan-penggunaan yang diperbolehkan atas kepemilikan lahan dan peraturan-peraturan yang berlaku atasnya. (4) Sebagai Regulator, sebagai pembuat kebijakan, maka pemerintah mestinya memberikan ketegasan. Pemerintah Daerah bertanggung jawab terhadap kelestarian dan kesehatan lingkungan. Pemerintah berfungsi sebagai regulator dengan menjalankan fungsinya dalam bentuk pendampingan, bimbingan, dan perlindungan. Pemerintah harus memiliki kemampuan menjabarkan Kebijakan dan Program yang telah disusun kedalam bentuk kegiatan serta memiliki kapabilitas dalam melaksanakannya sehingga keluaran (*output*) yang dicapai benar-benar berhasil.

## H. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana penulis bermaksud untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai pengelolaan obyek wisata danau mawang kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni :

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap obyek kajian yang sedang berlangsung guna mengetahui antara responden dan informasi dengan kenyataan yang ada. Obyek kajian yang di maksud adalah

pengelolaan obyek wisata Danau Mawang di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan, bisa melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi pada peneliti. Wawancara penulis dengan Kepala Bidang dan Staf Dinas Lingkungan Hidup, penjaga dan/atau pengelola, masyarakat, serta pengunjung.

Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan data objektif. Membuat catatan refleksi. Membuat catatan marjinal. Menyimpan data. Tahap penyajian data. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang di kumpulkan dan dianalisis sebelumnya mengingat bahwa peneliti banyak menyusun teks nuratif. Triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu diuji kekuatan atau ketidakakuratannya.

## I. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Lingkungan Hidup Daerah ini mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam pelaksanaan pengendalian dampak lingkungan. Untuk menjalankan tugas.

### 1. Pengelolaan Obyek Wisata Danau Mawang di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Sebagai Kabupaten yang memiliki potensi obyek wisata yang cukup banyak, Kabupaten Gowa dituntut untuk bisa mandiri mengelola dan mengembangkan obyek wisata sendiri. Cita-cita itu merupakan alasan filosofis keberadaan

suatu organisasi atau lembaga, baik pemerintah maupun non pemerintah, dimana alasan filosofis tersebut berkaitan dengan gambaran tentang apa yang akan terjadi dan menjadi arah atau pegangan mewujudkan cita-cita yang selaras dan berkesinambungan, agar obyek wisata ini dapat kita nikmati dalam jangka panjang.

Ada beberapa hal dalam pengelolaan Obyek wisata khususnya Obyek Wisata Danau Mawang ini. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Pembenahan Fisik

Pembenahan fisik terdiri dari pembangunan dan peningkatan fasilitas-fasilitas wisatawan pendukung lainnya di obyek wisata Danau Mawang. Beberapa perencanaan yang dibuat Dinas Lingkungan Hidup agar pelaksanaannya dapat sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

Di obyek wisata ini menurut rencana akan ada perbaikan akses jalan menuju Danau Mawang dan di sekitar kawasan danau, pembatasan antara danau dan lahan daratan, dalam hal ini batas-batas antara danau mawang sendiri dengan tempat-tempat untuk duduk di dekat danau akan di perbaiki sehingga ketika pengunjung beristirahat di pinggir danau tidak merasa takut.

Selain itu, rencananya ada pemulihan permukaan danau dimana luas keseluruhan danau akan dikembalikan seperti semula  $\pm 50$  Ha dan bunga teratai maupun eceng gondok akan dibersihkan sehingga danau akan menjadi lebih luas. Telah ada perencanaan kegiatan yang di buat Dinas Lingkungan Hidup untuk pengelolaan danau mawang.

Pembenahan fisik Danau Mawang di buat bersama-sama dengan kesepakatan bersama. Pengelolaan danau mawang di kerjakan bersama tanpa bentuk organisasi apapun dan bekerja secara keseluruhan. Namun kendala yang mereka hadapi sering

muncul akibat kurangnya partisipasi antara pemerintah dan masyarakat maupun pengunjung. Kurangnya dana pun mengakibatkan proses pengelolaan menjadi lambat.

Dapat terlihat juga bahwa tidak adanya kerjasama dari pihak swasta untuk pengelolaan danau mawang menjadi lamanya proses pelaksanaan untuk pembenahan fisik danau mawang. Selain itu terbukti bahwa apabila Pemerintah Kabupaten Gowa dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup hanya mengandalkan APBD dalam pengelolaan obyek wisata Danau Mawang itu sangat sulit dalam pelaksanaannya dan obyek wisata danau mawang akan memakan banyak anggaran daerah, sedangkan masih banyak urusan-urusan lain yang harus dibiayai oleh pemerintah daerah secara umum.

Perencanaan yang sebelumnya di buat oleh dinas Lingkungan Hidup untuk pengelolaan obyek wisata danau mawang khususnya pembenahan fisik, telah ada beberapa yang dalam proses pelaksanaan. Seperti pembatasan antara danau itu sendiri dan kawasan lahan dataran dan pemulihan permukaan danau.

Adapula bebrapa perencanaan yang dalam tahap pelaksanaan akan segera terselesaikan dalam waktu dekat ini.

## **2. Peningkatan Kinerja**

Selain pembenahan secara fisik, di obyek wisata danau mawang juga mementingkan peningkatan kinerja bagi para pengelola maupun penjaga danau mawang. Perencanaan yang kami buat untuk peningkatan kinerja dalam pengelolaan danau mawang, diantaranya : peningkatan kualitas (*profesionalisme*) SDM pengelola, peka terhadap kecepatan proses dalam pelaksanaan tugas, mencari kerjasama antara pihak lain, dan menjunjung tinggi kebaikan, kejujuran, toleransi, seta etos kerja.

Dengan adanya perencanaan dalam

peningkatan kinerja setiap pengelola diharapkan bisa mendukung dalam pengembangan kualitas obyek wisata danau mawang serta dapat menjadikannya sebagai salah satu penggerak ekonomi di Kabupaten Gowa.

Pengelolaan obyek wisata danau mawang khususnya peningkatan kinerja oleh aparat Pemerintah terutama Dinas Lingkungan Hidup telah berbuat lebih untuk pengelolaan danau mawang ini sehingga banyak hal yang akan di perbaiki untuk peningkatan kinerja agar pelaksanaan pengelolaan danau mawang lebih cepat.

Peningkatan kinerja membuat pengaruh terhadap pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan sehingga peningkatan kualitas SDM akan lebih dipertanggung jawabkan dan untuk pelaksanaan tugas kiranya dapat lebih optimis atau lebih mengerti dalam pelaksanaan tugas agar pelaksanaan pengelolaan danau mawang akan lebih cepat. Bukan hanya itu, sikap yang baik bertanggung jawab dalam pengelolaan danau mawang merupakan hal yang paling penting dan saling menghargai dalam mengambil keputusan, kejujuran akan lebih baik kedepannya dalam mengelolah danau mawang.

Evaluasi dari peningkatan kinerja membuat aparat pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup dapat merasakan hasilnya walaupun hanya beberapa yang pengelolaannya terselesaikan.

Peningkatan kinerja dianggap sebagai kemampuan yang lebih yang dimiliki seseorang atau individu dari kemampuan sebelumnya dalam suatu pelaksanaan kegiatan atau tugas yang di ukur setiap inividu atau seseorang dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran. Peningkatan kinerja sering dipakai untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok

individu. Peningkatan kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang mempunyai tujuan strategis organisasi. Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja sebagai dasar bagi pengelola untuk perbaikan kinerja yang akan di ukur selanjutnya.

Bukan hanya itu, setiap pihak yang mengelola Obyek Wisata danau mawang khususnya peningkatan kinerja oleh aparat Pemerintah terutama Dinas Lingkungan Hidup masih berusaha untuk lebih bertanggungjawab dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang diberikan serta bersikap optimis untuk kedepannya dalam mengelola obyek wisata danau mawang.

### **3. Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana**

Obyek wisata yang baik adalah obyek wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai untuk wisatawan. Sarana penunjang ini sangat penting untuk menarik minat wisatawan untuk berwisata di obyek wisata tersebut, dalam hal ini obyek wisata Danau Mawang, yang dulunya merupakan obyek wisata unggulan di Kabupaten Gowa karena danau mawang menjadi tempat perlombaan lomba dayung Se-Indonesia dimana merupakan titik kebanggaan Kabupaten Gowa.

Beberapa rencana yang di buat Dinas Lingkungan Hidup untuk pengelolaan obyek wisata danau mawang khususnya Menyediakan dan mengembangkan berbagai sarana prasarana seperti membangun tempat makan dimana letaknya tidak jauh dari danau mawang dan tempat liburan anak-anak seperti taman yang di dalamnya di berikan fasilitas yang seru yaitu ayunan, perosotan maupun tempat duduk bersantai.

Pemerintah terutama Dinas Lingkungan Hidup sangat berharap agar obyek wisata danau mawang ini dapat menjadi obyek

wisata unggulan yang mampu menarik minat para wisatawan untuk berlibur atau berwisata di obyek wisata Danau Mawang tersebut. Ketika hal ini ingin tercapai, maka harus dilengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang pariwisata. Dan itulah yang di rencanakan dan di dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Bukan hanya itu, telah ada hasil yang dapat dicapai dalam pengelolaan danau mawang ini yang telah mendaji pendukung untuk dapat lebih meningkatkan lagi pembangunan dan pengelolaan danau mawang menjadi lebih baik lagi nantinya.

Dibalik semua pengelolaan yang perencanaan kegiatannya untuk sementara ini telah terlaksana oleh Pemerintah, wisatawan menganggap tidak tertariknya untuk menikmati suasana di Danau Mawang, maupun ketidakpuasan wisatawan berkunjung ke obyek wisata danau mawang ini karena di sebabkan saran prasarana yang belum lengkap dan ketidakseriusan pemerintah dalam mengelolah danau mawang sehingga pengunjung lebih bersikap kurang percaya terhadap kinerja yang dilakukan pemerintah. Sarana prasarana yang menjadi faktor utama dalam menarik wisatan di anggap belum maksimal bahkan tidak ada pengelolaan danau mawang sama sekali yang dilakukan pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup.

Pengelolaan danau mawang berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah ada beberapa yang sesuai dengan tujuan. Beberapa rencana telah dalam proses pelaksanaan khususnya penyediaan dan pengembangan berbagai sarana dan prasarana seperti taman seru anak-anak yang telah rampung atau sudah terselesaikan. Namun ada juga masih dalam tahap pelaksanaan misalnya tempat makan sekaligus tempat istirahat wisatawan.

Pengelolaan obyek wisata danau

mawang sudah cukup optimal karena sudah ada beberapa rencana yang dilaksanakan dan ada pula yang sudah terselesaikan atau sudah ada hasil yang di capai.

#### **4. Pengembangan pemasaran dan promosi**

Pasar dan pemasaran adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dengan obyek wisata karena hal ini dapat menjadi daya tarik sekaligus sarana untuk mempromosikan obyek wisata, khususnya obyek wisata Danau Mawang. Menyadari akan pentingnya hal itu, pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup membuat perencanaan untuk pengelolaan obyek wisata danau mawang seperti penyebaran brosur, akses internet, spanduk, maupun komunikasi secara langsung. Perencanaan ini di buat untuk mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang di ungkapkan Terry (2000:21) bahwa pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. maka dari itu, pelaksanaan harus berdasarkan usaha penggerakan seluruh orang yang terkait, untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Pelaksanaan merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula.

Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi.

Pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup sangat memperhatikan pengadaan pasar dan pemasaran serta

promosi di obyek wisata ini dan dijadikan sebagai alat untuk menarik minat wisatawan karena memasarkan obyek wisata danau mawang ini melalui beberapa cara dan usaha yang keras. Bukan itu saja, langkah yang ditempuh pemerintah juga bisa menjadi sarana promosi obyek wisata Danau mawang keluar daerah Kabupaten Gowa, bahkan ke mancanegara yang berstandar internasional

Dalam pemasarannya, citra obyek wisata di Kabupaten Gowa menjadi sangat penting. Pemasaran dan promosi obyek wisata di daerah, pihak-pihak yang terkait nantinya bersama akan bertanggung jawab atas upaya promosi paket wisata serta pelayanan wisata yang ditawarkan. Untuk mengembangkan segmen pasar wisatawan Obyek Wisata Danau Mawang, Dinas Lingkungan Hidup, sudah melakukan beberapa hal yang diharapkan efektif untuk mempromosikan obyek wisata Danau Mawang.

Pengembangan pasar dan pemasaran lebih dititik beratkan ke arah promosi atau pengenalan secara langsung (orang ke orang) dan hingga saat ini pemasaran dan promosi tentang obyek wisata danau mawang terus di tingkatkan terutama dalam dunia internet. Pengelolaan obyek wisata danau mawang terkhusus untuk pengembangan pasar dan pemasaran bukan hanya pemerintah sendiri yang melaksanakan melainkan penjaga danau mawang sendiri yang ikut serta untuk mempromosikan Danau Mawang ini.

Pemasaran dan promosi suatu obyek wisata di setiap daerah bukan hanya satu pihak yang ikut serta dalam memperkenalkan agar obyek wisata dapat dengan mudah dikenal dan ditemui. Pengelolaan obyek wisata danau mawang khususnya untuk pengembangan pasar dan pemasaran serta promosi cukup optimal dan berjalan dengan baik, terlihat dari upaya-upaya yang di lakukan aparat

pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup dan penjaga danau mawang yang memperkenalkan obyek wisat danu mawang yang ada di Kabupaten Gowa secara luas.

## 2. Faktor Pendukung Pengelolaan Obyek Wisata Danau Mawang

Dalam pengelolaan obyek wisata Danau Mawang, ada faktor yang mempengaruhinya yakni faktor pendukung. Faktor pendukung dalam pengelolaan obyek wisata ini, diharapkan mampu mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Gowa Khususnya Dinas Lingkungan Hidup selaku pihak yang berperan dalam pengelolaan obyek wisata Danau Mawang.

Obyek wisata yang ingin dijadikan sebagai obyek wisata unggulan, dalam pengelolaannya harus ada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai pengelola agar pengelolaannya dapat berjalan sesuai yang diinginkan, dan mencapai target.

Dalam melaksanakan pengelolaan obyek wisata khususnya Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Gowa membentuk Lembaga Lingkungan Hidup berupa Badan Lingkungan Hidup Daerah yang ditetapkan dalam Perda No. 08 tahun 2008 Tentang Kelembagaan Pemerintah Kabupaten Gowa. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa untuk pengelolaan obyek wisata Danau Mawang sangatlah penting, karena ini sangat menunjang hasil dari pengelolaan itu sendiri.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2013 Pasal 1 (ayat 10) tentang rencana perlindungan dan pengelolaan adalah perencanaan tertulis yang memuat potensi, masalah lingkungan hidup, serta upaya perlindungan dan pengelolaannya dalam kurun waktu tertentu. Kebijakan yang

dikeluarkan pemerintah untuk kepentingan setiap daerah yang memiliki obyek wisata yang sangat dibanggakan dan mengenai peningkatan kemampuan dan keterampilan aparatur dan pemberdayaan tugas dan fungsinya sangat bagus untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam rangka pengelolaan obyek wisata Danau Mawang.

Kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan pemerintah merupakan usaha untuk mengembangkan dan mengelolah setiap potensi obyek wisata.

Keterlibatan setiap orang dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata ini seperti aparatur pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat, dan pengunjung, serta penjaga danau mawang dapat membantu menunjang pengelolaan obyek wisata sesuai dengan ungkapan Lynch (2000) bahwa sdm dalam hal ini aspek manusia yang mendukung kegiatan. Oleh sebab itu setiap manusia berhak membenahi segala sesuatu yang ada di Obyek wisata yang saat ini kegiatannya dalam pelaksanaan.

Pemerintah memberikan jalan yang sebesar-besarnya terhadap setiap orang untuk berperan serta dalam proses pengelolaan danau mawang sampai akhirnya kegiatan yang dilaksanakan dapat terselesaikan meskipun ada bebrapa yang masih dikerjakan. Bukan hanya pemerintah yang berperan dalam pengelolaan danua mawang, masyarakat juga turut membantu dalam proses pengelolaan. Masyarakat dilibatkan untuk ikut serta peduli pada lingkungan yaitu sebagai subjek kegiatan lingkungan baik fisik maupun non fisik sehingga ketidakseimbangan antara fungsi dan struktur kawasan danau mawang bisa diatasi.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan yakni sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi, diharapkan masyarakat juga ikut

bertanggungjawab di dalam arus utama orientasi di bidang lingkungan tersebut.

Kesadaran masyarakat membantu pemerintah dalam mengelola obyek wisata Danau Mawang dengan selalu menjaga kebersihan Danau Mawang agar selalu indah dan nyaman. Partisipasi aktif dari masyarakat, pengelola objek wisata dan Dinas Lingkungan Hidup untuk mendukung pengelolaan pariwisata di Kabupaten Gowa, memang sudah seharusnya dilakukan mengingat obyek wisata Danau Mawang yang ada di Gowa berada terlalu jauh dengan jalan raya dan tempatnya yang strategis maka hal yang paling kecil yang bisa membantu pemerintah adalah dengan menjaga kebersihan di obyek wisata tersebut agar wisatawan juga betah saat berwisata.

Obyek Wisata Danau Mawang sangat dijaga kenyamanan dan keindahan danau mawang karena terlihat pengunjung pun ikut serta dalam pengelolaan danau mawang agar kedepannya danau mawang dapat dijadikan tempat wisata yang diunggulkan. Peran setiap orang akan dapat meningkatkan dan mewujudkan obyek wisata yang sangat unggul. Partisipasi dan kerjasam antara pihak pemerintah, pengunjung, dan penjaga, serta masyarakat sekitar danau mawang menyebabkan pengelolaan yang masih dilaksanakan akan menjadi lebih mudah dikerjakan.

Sarana pada dasarnya menyediakan akomodasi, sarana wisata dan fasilitas kelengkapan daerah tujuan wisata untuk dapat menarik minat wisatawan. Maka dari itu, sarana termasuk faktor penunjang dalam pengelolaan obyek wisata yang sangat dibutuhkan. Pengelolaan danau mawang dapat dengan mudah dikelola apabila telah ada sebelumnya yang mampu mendukung sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dalam mengelola obyek wisata danau mawang. kita lihat juga keseriusan pemerintah

daerah untuk melengkapi sarana maupun prasarana dalam obyek wisata Danau Mawang dalam rangka meningkatkan usaha pengelolaan obyek wisata ini. Sarana telah menjadi faktor penunjang yang selanjutnya akan menjadi modal pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah obyek wisata danau mawang agar wisatawan akan lebih banyak berkunjung.

## PENUTUP

Pengelolaan Danau Mawang oleh pemerintah daerah (Dinas Lingkungan Hidup) cukup optimal atau berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari perencanaan yang sebelumnya telah dibuat yakni pembenahan fisik yang terdiri dari pembatasan antara danau itu sendiri dan kawasan lahan danau yang saat ini dalam proses pelaksanaan, dan perbaikan akses jalan menuju danau mawang dan di sekitar danau mawang juga dalam tahap pelaksanaan serta perencanaan lainnya seperti pemulihan permukaan danau yang penataan kawasan yang dalam roses kerja. Peningkatan kinerja yang meliputi peningkatan kualitas (*profesionalisme*) SDM pengelola, peka terhadap kecepatan proses dalam pelaksanaan tugas, mencari kerjasama antara pihak lain, dan menjunjung tinggi kebaikan, kejujuran, toleransi, dan etos Kerja yang sangat di junjung tinggi dalam pengelolaan obyek wisata Danau Mawang dimana peningkatan kinerja ini bersifat individu.

Menyediakan dan mengembangkan berbagai sarana prasarana seperti membangun tempat makan dan tempat liburan anak-anak seperti taman yang di dalamnya di berikan fasilitas yang seru yaitu ayunan, perosotan maupun tempat duduk bersantai yang tahap ini sudah ada beberapa yang terselesaikan seperti taman yang sudah di bangun dan sudah dapat di

gunakan dan dikunjungi. Pengembangan Pemasaran serta Promosi seperti penyebaran brosur, pemasangan spanduk tentang berkunjung ke obyek wisata danau mawang, pengenalan lewat internet dan promosi langsung dimana pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan semua yang telah di rencanakan sebelumnya.

Faktor pendukung dalam pengelolaan obyek wisata Danau Mawang di Kelurahan Romang Lompoe Kecamatan Bontomarannu Kabuapten Gowa ini adalah regulasi atau kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang cukup berjalan dengan baik, kemudian SDM yang telah banyak berperan dalam pengelolaan danau mawang seperti masyarakat, pengunjung, dan khususnya aparat pemerintah dan penjaga danau mawang, selain itu sarana dalam mendukung pengelolaan sudah cukup baik terlihat ada taman-taman yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke danau mawang.

Diharapkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Gowa agar pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana pariwisata yang sementara ini masih dalam tahap pelaksanaan dan belum rampung atau terselesaikan sampai saat ini. Kinerja para pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Obyek wisata danau mawang agar ditingkatkan lagi, meskipun saat ini kinerjanya cukup memuaskan, serta masyarakat maupun pengunjung yang lebih berpartisipasi dalam pengelolaan danau mawang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, Idris. 1998. *Visions for Global Tourism Industry : Creating and*

*Sustaining Competitive Strategies*. Bandung: Rajawali Press

Kemal, Mustafa. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset

Rasyid, Ryas. 2002. *Makna Pemerintahan, Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya

Soewarno. 2003. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Pengelolaannya*. Yogyakarta : Kanisius

Terry. 2000. *Manajemen pengembangan di indonesia*. Jakarta. GMUP

Wahab, Salah. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai System Linkage)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Dokumen :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32. Tahun 2004. Tentang Fungsi Pemerintah Daerah

\*\*\*\*\*